



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
7240/KOM-D/SD-S1/2025

**“MANAJEMEN PRODUKSI KOMUNITAS AKSEE
PRODUCTION PADA FILM PENDEK WAK DEGIL”**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

ORYZA BAGUS PRAYOGA
NIM. 12140310268

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Oryza Bagus Prayoga
 NIM : 12140310268
 Judul : Manajemen Produksi Komunitas Aksee Production Pada Film Pendek Wak Degil

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 11 Maret 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 April 2025



Dekan,
Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Elfiandri, S.Ag., M.Si
 NIP. 19700312 199703 1 006

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
 NIK. 130 417 019

Penguji III,

Penguji IV,

Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I., M.A
 NIP. 19850528 202321 1 013

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
 NIP. 19780912 201411 1 003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MANAJEMEN PRODUKSI KOMUNITAS AKSEE PRODUCTION PADA FILM PENDEK WAK DEGIL

Disusun oleh:



Oryza Bagus Prayoga
NIM. 12140310268

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 25 Februari 2025

Pembimbing,



Edison, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19780416 202321 1 009

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Oryza Bagus Prayoga
NIM : 12140310268
Judul : Manajemen Produksi Production House (PH) Aksee Production Pada Film Pendek Wak Degil

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Juni 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dewi Sukatik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Penguji II,

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIK. 130 417 019

UIN SUSKA RIAU



Pekanbaru, 26 Februari 2025

.: Nota Dinas
.: 1 (satu) Eksemplar
.: Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan
sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Oryza Bagus Prayoga
NIM : 12140310268
Judul Skripsi : Manajemen Produksi Komunitas Aksee Production Pada
Film Pendek Wakdegil

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan
untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah
satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan
dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak,
diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

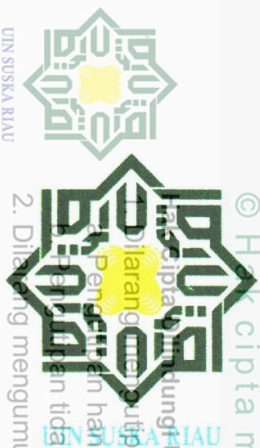
Pembimbing,

Edison S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19780416 202321 1 009

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

1. Hak cipta dilindungi undang-undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oryza Bagus Prayoga
 Nim : 12140310268
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 Desember 2003
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Manajemen Produksi Komunitas Aksee Productions Pada Film Pendek Wak Degil

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 11 Maret 2025
 Yang membuat pernyataan,



Oryza Bagus Prayoga
 NIM. 12140310268

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah robbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Skripsi dengan judul "Manajemen Produksi Komunitas Aksee Production Pada Film Pendek Wak Degil" dapat diselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam saya ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunianya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu saya, Hendri Purnawan, S.P. dan Yuli Susanti, S.E. yang selalu mendukung, mendoakan dan membiayai keperluan serta memberikan dukungan dalam penyusunan mulai dari proposal hingga skripsi. Tak terlewat pula saudara kandung Ramaditya Damar Prasetyo yang senantiasa memberikan dukungan serta doa dalam penyusunan Skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Prodi Ilmu Komunikasi (S.I.Kom), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ucapan terimakasih ini penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang sangat mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I, II, dan III, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Dekan I Prof. Dr. Masduki, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si. dan Wakil Dekan III Dr. H. Arwan, M.Ag.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si., selaku Kaprodi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan bapak Artis, ii S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah membantu dan mengarahkan saya selama proses akademik berlangsung.
5. Bapak Edison, S.Sos, M.I.Kom, Dosen yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan serta arahan kepada saya selama proses penyusunan Skripsi, dan juga dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran serta masukan yang bermanfaat bagi hasil Skripsi yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Seluruh tim dosen beserta staff jajaran Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan limpahan ilmu kepada penulis dalam segala keperluan penunjang penyusunan Skripsi.
7. Bapak Hardiyanto, S.T, M.T, selaku pembimbing saya selama melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL), yang telah membantu saya dalam mengarahkan dan memberikan pandangan terkait penulisan pada penelitian tugas akhir saya dan beserta seluruh pegawai PT. Pertamina Hulu Rokan – WK Rokan (Duri) divisi *Corporate Secretary* .
8. Teman-teman dari Komunitas Aksee Production, Nursyakbani Putri, Diva Bulan Sutena, dan Gabriel Halama Wahyan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian pada salah satu karya dari film pendeknya.
9. Teman-teman di Jurusan Komunikasi Angkatan 2021, terkhusus teman-teman *Emissio Creative* dimana telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan proposal hingga Laporan Tugas Akhir ini.
10. Untuk semua kerabat, teman seperjuangan, teman sepermainan dan semua pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun secara tidak langsung membantu saya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat memohon untuk dapat memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi Skripsi ini agar menjadi lebih baik.

Akhir kata pengantar ini saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca yang berkaitan dengan penerapan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 25 Februari 2025

Penulis,

Oryza Bagus Prayoga

NIM. 1210310268



ABSTRAK

Nama : Oryza Bagus Prayoga
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul : Manajemen Produksi Komunitas Aksee Production Pada Film Pendek Wak Degil

Penelitian ini membahas proses produksi film pendek *Wak Degil* oleh Komunitas Aksee Production dengan fokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berdasarkan konsep manajemen produksi film. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori manajemen produksi George R. Terry yang mencakup empat fungsi utama: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dalam tahap perencanaan, komunitas Aksee Production menentukan ide dan konsep cerita yang mengusung nilai moral persahabatan serta budaya Melayu Pekanbaru. Pemilihan strategi dan penyusunan skenario dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh aspek produksi dapat berjalan secara terstruktur. Pada tahap pengorganisasian, dilakukan perekrutan tim produksi baik dari anggota komunitas maupun pihak eksternal yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan produksi. Tahap pelaksanaan mencakup proses syuting yang dilakukan sesuai dengan *shot list* yang telah disusun sebelumnya. Tim produksi harus menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, teknis, serta faktor eksternal seperti cuaca dan kondisi lokasi syuting. Namun, dengan pengelolaan yang baik, proses produksi tetap berjalan dengan optimal. Pada tahap pengawasan, dilakukan evaluasi di setiap tahapan produksi untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan visi kreatif film. Pengawasan juga mencakup aspek pasca-produksi, seperti *editing offline* dan *online*, *color grading*, *sound mixing*, serta penyesuaian unsur budaya agar tetap autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi film ini menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam keterbatasan sumber daya manusia dan teknis. Namun, strategi produksi yang terstruktur serta pengelolaan tim yang efektif memungkinkan film *Wak Degil* tetap dapat diselesaikan dengan kualitas yang optimal. Penguatan unsur budaya Melayu dalam film menjadi nilai utama yang diusung dalam produksi ini. Kesimpulannya, penerapan manajemen produksi yang baik sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan produksi film pendek komunitas.

Kata Kunci: Produksi film, manajemen produksi, film pendek, Aksee Production, Wak Degil



ABSTRACT

Name : Oryza Bagus Prayoga
Department : Communication Science
Title : Production Management of Aksee Production Community in the Short Film Wak Degil

This study examines the production process of the short film Wak Degil by the Aksee Production Community, focusing on the aspects of planning, organizing, execution, and supervision based on film production management concepts. The research employs a qualitative method with a case study approach, collecting data through in-depth interviews, observations, and documentation. This study applies George R. Terry's production management theory, which consists of four main functions: planning, organizing, actuating, and controlling. The findings indicate that the production process faced several challenges, particularly in terms of limited human and technical resources. In the planning stage, Aksee Production determined the film's core idea and concept, emphasizing the moral values of friendship and Malay Pekanbaru culture. Strategies and script development were carefully prepared to ensure a structured production process. The organizing phase involved recruiting a production team, both from within the community and external sources with relevant expertise. The execution phase covered the shooting process, which was carried out following the pre-arranged shot list. The production team faced various challenges, including limited human resources, technical constraints, and external factors such as weather and location conditions. However, with proper management, the production process remained efficient. The supervision phase included continuous evaluation throughout all production stages to ensure the final outcome aligned with the film's creative vision. Post-production oversight was crucial, covering offline and online editing, color grading, sound mixing, and cultural authenticity adjustments. However, a structured production strategy and effective team management allowed the film Wak Degil to be completed with optimal quality. Moreover, the film's emphasis on strengthening Malay cultural elements became a key aspect of its production. In conclusion, the implementation of proper production management significantly impacts the smooth execution and success of community short film production.

Keywords: film production, production management, short film, Aksee Production, Wak Degil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Masalah	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	16
2.3 Kerangka Berfikir	22
BAB III METODOLOGI RISET.....	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Sumber Data Penelitian	25
3.4 Pengumpulan dan Pencatatan Data.....	26
3.5 Validitas Data.....	27
3.6 Analisis dan Penafsiran Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	31
4.1 Sejarah Komunitas Aksee Production	31
4.2 Visi dan Misi Aksee Production	32
4.3 Struktur Organisasi	34
4.4 Film Pendek Wak Degil.....	35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
	5.1 Hasil Penelitian.....	37
	5.2 Pembahasan	61
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
	6.1 Kesimpulan.....	69
	6.2 Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA.....	71
	LAMPIRAN.....	75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Nama Informan.....	26
Tabel 5.1 Data Nama Informan.....	37





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	22
Gambar 4.1	Logo Komunitas Aksee Production	33
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Komunitas Aksee Production	34
Gambar 5.1	Proses Menentukan Ide Cerita dan Menentukan Rencana ..	39
Gambar 5.2	Proses Menentukan Jobdesc dan Survei Lokasi	41
Gambar 5.3	Proses Survei Lokasi	43
Gambar 5.4	List Perlengkapan Produksi	45
Gambar 5.5	Jadwal Produksi Film Pendek Wak Degil	47
Gambar 5.6	Crew List Produksi	48
Gambar 5.7	Proses Pengambilan Gambar	49
Gambar 5.8	Briefing dan Berdoa	50
Gambar 5.9	Rundown Proses Editing	51
Gambar 5.10	Laporan Mingguan dan Evaluasi Preview Hasil Editing	53
Gambar 5.11	Proses Peninjauan Oleh Sutradara dan Produser	54
Gambar 5.12	Proses Screening Internal Oleh Aksee Production dan Mentor	55
Gambar 5.13	Diskusi Bersama Pihak Serumpun Film Festival	57
Gambar 5.14	Susuna Panitia	58
Gambar 5.15	Srecing Bersama	59
Gambar 5.16	Feedback Dari Penonton	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah sebuah media audiovisual yang berisikan tentang penyampaian informasi yang memuat aneka macam informasi dan film merupakan media hiburan untuk masyarakat. Film merupakan media komunikasi yang berisikan tentang penggambaran mekanisme simbolik yang terdapat pada manusia yang berisikan informasi, suara, ucapan, dan dialog. Karya seni audiovisual yang disebut film ini merupakan media komunikasi yang sangat efektif terhadap masyarakat yang dimana film ini dapat menceritakan sebuah kejadian atau sebuah hal dalam waktu dan durasi yang singkat. (H I & Adhiasa, 2021).

Perkembangan media komunikasi modern saat ini memungkinkan setiap orang di dunia untuk berkomunikasi satu sama lain. Hal ini dimungkinkan oleh adanya media (saluran) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan (Caniago & Hero, 2022). Radio dan televisi sebagai media penyiaran adalah bentuk media massa yang efisien untuk mencapai audiens dalam jumlah besar. Oleh karena itu, media penyiaran secara umum, dan secara khusus ilmu komunikasi massa, sangat penting. Di Indonesia, televisi telah menjadi salah satu media penyiaran yang paling diminati oleh para pembuat film (Pahlevi, Mahardika, As-shobir, & Yogyakarta, 2022).

Sejarah perkembangan dunia perfilman di Indonesia dimulai pada tahun 1900 – saat ini. Perkembangan dunia perfilman memiliki cakupan sangat signifikan dalam menggapai perubahan yang terdapat di Indonesia. Menurut, Garin Nugroho dan Dyna Herlina dalam (Ardiyanti, 2017), perkembangan dunia perfilman di Indonesia di bagi menjadi enam periode diantaranya : pertama, pada tahun 1900 – 1930 yang dinamai sebagai tahapan seni kaum urban. Kedua, pada tahun 1930 – 1950 yang disebut sebagai tahun perkembangan dunia perfilman sebagai media hiburan di tengah timpang tindihnya ekonomi dunia. Ketiga, pada tahun 1950 - 1970 disebut sebagai tahun pertentangan ideologi, yang dimana pada tahun ini telah terjadi Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G30SPKI), sehingga pertentangan ideologipun tidak dapat dihindarkan. Keempat, pada tahun 1970 – 1985 yang disebut sebagai tahun globalisme semu, yang dimana disini film barat mulai masuk ke Indonesia yang menyebabkan budaya – budaya barat mulai masuk ke kalangan masyarakat. Kelima, pada tahun 1985 – 1998 yang di sebut sebagai tahun kritis dan susah di tengah – tengah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

globalisasi. Dan yang terakhir terjadi pada tahun 1998 – 2013 yang di tandai dengan terjadinya pesta demokrasi besar – besaran yang terjadi di seluruh penjuru Indonesia.

Semakin berkembangnya era teknologi dan digital saat ini, film menjadi salah satu media favorit masyarakat. Karena, film sebagai media penyaji hiburan lawas, menyediakan cerita, music panggung, drama, humor, dan berbagai macam teknis untuk konsumsi populer. Film juga sebuah media komunikasi yang dimana dapat menjangkau populasi yang sangat luas hingga inti dari lapisan masyarakat (Pratama & Surya, 2016). Di era perkembangan teknologi dan digital ini, banyak platform penyedia tayangan film yang dapat mempermudah akses masyarakat dalam menikmati tayangan film. Melalui platform digital berbasis Subscription Video on Demand (SVoD) seperti Netflix, Viu, Iflix, Genflix, HBO Original, Disney+Hotstar, dll (Iswahyuningtyas & Hidayat, 2021). Masyarakat dapat menikmati layanan tayangan film hanya bermodalkan smartphone dan akun dari platform digital berbasis Subscription Video on Demand (SVoD) (Komara, 2021).

Perkembangan industri perfilman di Indonesia pada saat ini sudah cukup pesat, dengan menggunakan teknologi dan alat yang canggih industri film Indonesia tetap berkembang hingga saat ini. Para pembuat film berlomba – lomba dalam menuangkan imajinasi dan daya kreatifitasnya dalam membuat sebuah film, dengan tujuan untuk memajukan pergerakan industri perfilman di Indonesia (Handanti, 2022). Antusiasme para pegiat film juga turut terlibat dalam proses kesuksesan industri perfilman di Indonesia. Kini, perfilman sudah menjadi salah satu bidang ilmu yang telah ada pada jenjang universitas dan menjadi pokok pembelajaran atau biasa di sebut program studi perfilman. Beberapa universitas di Indonesia menyediakan program studi khusus untuk perfilman dan ada juga beberapa univesitas yang menyediakan unit kegiatan mahasiswa (UKM) perfilman demi menunjang dan mengembangkan bakat mahasiswa di dunia perfilman. Dengan adanya program studi khusus perfilman dan unit kegiatan mahasiswa (UKM) perkembangan industri perfilman akan tetap tumbuh di Indonesia dan akan terus melahirkan regenerasi di dunia industry perfilman. (Linuwih, Munir, & Fakhrudin, 2022)

Manajemen produksi film berperan penting dalam perkembangan industri perfilman. Dengan adanya manajemen produksi film yang baik akan tercipta film yang berkualitas. Peran manajemen produksi film sangatlah penting dalam membuat sebuah film, dengan adanya manajemen produksi ini para pembuat film akan terbantu hingga pada akhir produksi atau biasa kita sebut post-production (Nurul Shadrina, Raniah Zaim, & Arimurti, 2023). Manajemen Produksi Film adalah sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengkoordinasikan berbagai aspek produksi dari sebuah film, mulai dari tahap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan produksi hingga penyelesaian project produksi. Tujuan dari manajemen produksi film ini adalah untuk melakukan sebuah proses untuk melahirkan hasil dari produksi yang baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin di raih. Manajemen produksi pada film terbagi menjadi 3 tahap di antaranya pra-produksi (preproduction), produksi (production), dan pasca produksi (post-production). Tahap – tahap ini akan memanajemen pembuat film untuk mencapai visi dan misi dari film yang akan di buat. Tentunya, dalam hal manajemen produksi film ini akan di atur oleh seseorang yang di sebut sebagai produser. (Nafariska Nur Rachmania & Ulinuha, 2023).

Industri perfilman Indonesia telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, ditandai dengan meningkatnya jumlah produksi film dan diversifikasi genre. Namun, di balik gemerlap industri film arus utama, komunitas film independen juga memainkan peran penting dalam ekosistem perfilman nasional. Komunitas-komunitas ini, seperti Aksee Production, sering kali beroperasi dengan sumber daya terbatas namun tetap mampu menghasilkan karya-karya berkualitas yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan kreativitas tinggi.

Manajemen produksi dalam komunitas film berbeda secara fundamental dari praktik di industri film profesional. Dalam komunitas film, struktur organisasi cenderung lebih horizontal, dengan anggota yang sering merangkap berbagai peran dan tugas. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dan kolaborasi yang erat antar anggota, meskipun sering kali menghadapi tantangan dalam hal pendanaan dan akses terhadap peralatan produksi. Sebaliknya, industri film profesional biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih hierarkis, dengan pembagian tugas yang jelas dan dukungan finansial yang lebih kuat, memungkinkan proses produksi yang lebih terstandarisasi dan efisien.

Studi kasus pada komunitas FourColours Films di Yogyakarta menunjukkan bahwa hubungan sosial dan solidaritas antar anggota menjadi modal utama dalam menjalankan produksi film. Anggota komunitas ini bekerja secara kolektif, saling mendukung dalam berbagai aspek produksi, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, meskipun dengan keterbatasan sumber daya (Marganingtyas & Zaman, 2010). Pendekatan serupa juga terlihat dalam produksi film pendek *Gemang*, di mana keterbatasan alat dan waktu tidak menghalangi tim produksi untuk menghasilkan karya yang berhasil meraih penghargaan (Izdihar Hasri, Fatin, & Mokodompit, 2023).

Wak Degil adalah sebuah film pendek karya komunitas film Aksee Production yang disutradarai oleh Nursyakhbani Putri. Selain itu karya film pendek ini ditulis oleh Gabril Hamala Wahyan dan produksi film ini dimanajemen oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produser yaitu Diva Bulan Sutena. Film ini menceritakan tentang 3 orang sahabat yang bertemu setelah sekian lama, dan pertemuan itu di dasari oleh janji mereka untuk membuka kapsul waktu yang sudah dikubur 10 tahun lalu. Akan tetapi, karakter Iyan lupa tentang segala kenangannya 10 tahun yang lalu dan mempersulit pencarian kapsul waktu mereka. Benang merah yang sempat kusut diantara mereka perlahan lurus seiring dengan pencarian kapsul waktu milik Iyan. Film Wak Degil ini memiliki genre fiksi, yang dimana menceritakan slice of life dari sutradara Nursyakbani Putri. Naskah Wak Degil awalnya mengikuti proses kurasi pada festival film yaitu Serumpun Film Festival dan dinyatakan lolos kurasi pada tanggal 4 juli 2023. Setelah dinyatakan lolos kurasi, Maka dari situ mulailah diadakan pra-produksi hingga proses produksi dan di akhiri oleh post-produksi. Jumlah kru yang terlibat pada produksi film pendek Wak Degil yaitu sebanyak 16 orang dan Output dari Wak Degil ini adalah diadakannya screening oleh pihak Serumpun Film Festival pada tanggal 21 Oktober 2023, di Taman Budaya Prov. Riau. Selain itu, film ini juga sudah mendapat beberapa penghargaan di antaranya

1. World Indie Film Awards (WIFA)
2. Lift-Off Filmmaker Sessions by Lift-Off Global Network
3. Lift-Off Filmmaker Sessions 2024
4. First-Time Filmmaker Sessions by Lift-Off Global Network

Dibalik kesuksesan dari film pendek Wak Degil, selain dari alur cerita dan sinematografi yang bagus. Film ini sukses karena memiliki pemeran/aktor yang berbakat dan handal dibidangnya. Melalui proses casting dan penilaian kecocokan karakter, pemeran/aktor Wak Degil ini telah berhasil membawa Wak Degil mencapai visi dan misi yang ingin di berikan pada film ini. adapun pemeran dari film Wak Degil ini di antaranya :

1. Muhammad Syazili (Iyan Dewasa)
2. Cinta Adriantama (Tria Dewasa)
3. Tengku Muhammad Farhan (Bani Dewasa)
4. Abiyyu Chio Arianto (Iyan Kecil)
5. Ufairah Najla Naura (Tria Kecil)
6. Anindito Dzaky Alfarizky (Bani Kecil)
7. Siti Salmah (Ibu Iyan)

Keterbatasan sumber daya manusia dalam produksi film pendek *Wak Degil* menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh tim Komunitas Aksee Production. Sebagai komunitas yang berbasis independen, jumlah anggota yang terlibat dalam produksi masih terbatas, sehingga setiap individu harus menjalankan beberapa peran sekaligus untuk mengisi kebutuhan produksi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa kru harus merangkap tugas sebagai bagian dari tim produksi, manajemen, hingga teknis di lapangan. Selain itu, tidak semua anggota memiliki pengalaman profesional di bidang perfilman, sehingga diperlukan pelatihan tambahan dalam aspek teknis seperti sinematografi, tata suara, dan editing. Keterbatasan ini juga berdampak pada efisiensi kerja dan jadwal produksi, karena adanya kebutuhan untuk menyesuaikan waktu antara anggota yang memiliki tanggung jawab lain di luar produksi film.

Penelitian terdahulu berjudul “Manajemen Produksi pada Film Pendek Gemang” yang di lakukan oleh Felysha Izdihar Hasri, Inas Fatin, dan Aisyah Adila Putri Mokodompit (2023). Jurnal ini membahas tentang bagaimana proses manajemen pada produksi film pendek Gemang, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi. Film pendek Gemang ini menceritakan tentang seorang guru yang sangat berambisi untuk memenangkan olimpiade namun dengan cara yang salah/curang. Terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adalah membahas dan menjelaskan manajemen dari sebuah film pendek, dengan menggunakan metode kualitatif. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah produksi yang dilakukan oleh film pendek Gemang melibatkan crew yang masih berada di bangku sekolah khususnya siswa SMKN 7 Yogyakarta dan pada penelitian ini produksi film pendek Wak Degil dilakukan oleh crew yang telah menjadi bagian dari Aksee Production. Perbedaan juga terdapat dari tujuan output dari hasil produksi yang dilakukan, pada film Gemang output dari hasil pengerjaan film pendek adalah mendapatkan juara 1 Film Pendek Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Kota Yogyakarta tahun 2020 (Izdihar Hasri, Fatin, & Mokodompit, 2023).

Aksee Production merupakan komunitas yang bergerak di bidang perfilman, khususnya film pendek. Aksee Production berdiri pada tanggal 1 April 2023, bermula pada saat adanya perlombaan karya film pendek melayu. Dengan minimnya wadah dan ladang berkarya untuk menyampaikan ide dan kreatifitas dalam bidang perfilman, Aksee Production tercipta untuk menyediakan wadah dan ladang untuk berkarya dalam bidang perfilman, khususnya film pendek. Filosofi Aksee Production ini di ambil dari kata **Act + See**, yang berarti melihat sesuatu dan bertindak. Untuk arti dari Production adalah sebagai tanda kalau komunitas ini bersifat indie dan bertindak untuk menyampaikan ide, kreatifitas, dan gagasan yang ingin di sampaikan. Aksee Production sudah memiliki 3 karya film pendek di antaranya SVARA (2023), WAK DEGIL (2023), ELEENA DAN DUA HAL (2024). Komunitas ini cukup aktif dalam memproduksi karya film pendek dan sudah melahirkan 3 karya dalam waktu 1 tahun berkarya dibidang perfilman.



1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman atau kekeliruan terkait judul penelitian, serta untuk memperjelas batasan ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut.

1.2.1 Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah proses yang penting dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi dengan cara yang efisien dan efektif. Proses ini melibatkan berbagai aspek, seperti merancang produk, menentukan lokasi, serta mengelola sumber daya manusia dan peralatan yang ada. Ada beberapa fungsi utama dalam manajemen produksi, yaitu perencanaan, pengendalian, dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa barang dan jasa yang dihasilkan memenuhi spesifikasi, jumlah, dan waktu yang ditentukan, sambil tetap berusaha untuk mengurangi biaya. (Febrianti & Yutanti, 2024).

1.2.2 Film Pendek

Film pendek adalah bentuk karya sinematografi yang memiliki durasi lebih singkat dibandingkan dengan film fitur, umumnya berdurasi antara 1 hingga 40 menit. Dalam konteks ilmiah, film pendek dapat dianalisis dari berbagai aspek, termasuk struktur naratif, teknik sinematografi, dan dampaknya terhadap audiens. Selain itu, film pendek sering kali menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan isu sosial, budaya, atau politik (Elvaretta & Ahmad, 2021).

1.2.3 Aksee Production

Aksee Production merupakan sebuah komunitas yang fokus pada bidang perfilman, terutama film pendek. Didirikan pada 1 April 2023, Aksee Production lahir dari adanya perlombaan karya film pendek melayu. Dengan terbatasnya tempat dan kesempatan untuk mengekspresikan ide serta kreativitas dalam perfilman, Aksee Production hadir untuk menyediakan ruang dan peluang bagi para kreator dalam menciptakan karya film pendek.

1.2.4 Wak Degil

"Wak Degil" adalah sebuah film pendek yang diproduksi oleh Aksee Production dan disutradarai oleh Nursyakhbani Putri. Naskah film ini ditulis oleh Gabril Hamala Wahyan, sementara manajemen produksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditangani oleh produser Diva Bulan Sutena. Film "Wak Degil" merupakan karya bergenre fiksi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, disutradarai oleh Nursyakhani Putri. Naskah film ini awalnya mengikuti proses kurasi di Serumpun Film Festival dan berhasil lolos pada tanggal 4 Juli 2023. Setelah dinyatakan lolos, proses pra-produksi dimulai, diikuti dengan produksi, dan diakhiri dengan tahap pasca-produksi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana manajemen produksi komunitas film Aksee Production pada Film Wak Degil?

1.4 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana bentuk dari manajemen produksi yang dilakukan oleh komunitas produksi film Aksee Production pada film pendek Wak Degil.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta materi baru dalam produksi film, memberikan manfaat dalam keilmuan di bidang ilmu komunikasi di bidang broadcasting dan perfilman.
2. Dapat memberikan pengetahuan menyangkut Manajemen Produksi Film Pendek "Wak Degil"

1.5.2 Secara Praktis

1. Diharapkan, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang informasi terkait produksi film pada umumnya, terkhususnya unit produksi daerah untuk menjadi motivasi yang lebih gigih lagi dalam meraih kesuksesan serta menciptakan sebuah karya yang memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia.
2. Penonton yang pernah menonton film tersebut, dapat mengetahui bahwa hasil film yang mereka tonton, meskipun terlihat sederhana dan biasabiasa saja, sebenarnya melalui proses produksi yang sulit dan rumit, sehingga penulis berharap penonton dapat mengapresiasi semua karya para sineas yang berjuang menciptakan maha karya untuk mengharumkan nama bangsa pada dunia melalui industri perfilman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Peneliti mengumpulkan informasi dari studi sebelumnya untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini.

Adapun studi yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. ***“Manajemen Produksi Pada Film Pendek Gemang”*** di tulis oleh Felysha Izdihar Hasri, Inas Fatin, Aisyah Adilah A. Putri Mokodompit (2023). menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan memimpin berbagai kegiatan usaha para anggota entitas/organisasi, serta penggunaan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembuatan film Gemang, manajemen produksi yang diterapkan mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil data yang diperoleh melalui dokumentasi serta wawancara. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa produksi dalam film gemang berjalan dengan sangat singkat karena waktu yang diberikan hanya terbatas dan dengan keterbatasan alat. Namun, hal itu tidak menghalangi mereka dalam memproduksi sebuah film, bahkan mereka mendapatkan hasil yang cukup optimal dan meraih juara 1 dalam FLS2N. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen produksi pada film pendek. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada film pendek yang berjudul Wak Degil dan proses produksi yang dilakukan oleh komunitas film Aksee Production memiliki waktu yang flexible, namun tetap pada ketentuan pra-produksi. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki fokus dan penelitian yang berbeda.

2. ***“Manajemen Produksi Film Pendek Piknik Panik di Era Covid 19 : Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi”*** ditulis oleh Diana Dwi Putri, Shalsabilla Desti Ananda, Granetha Shaniya (2023). menceritakan tentang bagaimana proses produksi film Piknik Panik di masa pandemi Covid-19 serta protokol kesehatan yang diterapkan dalam proses produksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film Piknik Panik merupakan salah satu karya yang dihasilkan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berhasil mendapatkan penghargaan dari Kompetisi Anti-Corruption Film Festival (ACFest) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi film Piknik Panik disaat adanya wabah Covid-19 mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi Penelitian lainnya yang berhubungan dengan manajemen produksi film pendek juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi film di masa pandemi Covid-19 serta protokol kesehatan yang diterapkan dalam proses produksi. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen produksi pada film pendek mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, waktu yang dilakukan ketika memproduksi film pendek Wak Degil tidak dalam masa Covid-19 dan juga produksi film pendek Piknik Panik dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.

3. ***“Peran Produser dalam Manajemen Produksi Film ‘Ojan’s Story’ di Masa Pandemi Covid-19”*** Oleh Lutfatul Latifah, Azzahra Silvia Basri, dan A. Muh. Aidyl Chairun, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif sebagai metode untuk mengumpulkan data yang cukup dan analisis yang tepat. Dalam penelitian kali ini menekankan untuk mengetahui bagaimana peran Produser dalam melakukan Manajemen Produksi Film Pendek “Ojan’s Story” yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini melihat bagaimana Produser manajemen anggota crewnya dari tahap Pra Produksi, Produksi hingga Pasca Produksi. Oleh sebab itu, hal ini diperlukanya cara manajemen yang baik dari seorang Produser sebagai penentu keberhasilan sebuah produksi film. Pada manajemen produksi film, pastinya akan banyak menyertakan sumber daya manusia atau biasa disebut kru film yang akan bekerja sesuai jobdesknya. Mereka semua pastinya akan dituntun untuk dapat bekerja secara kreatif, bekerja sama dan bertanggung jawab agar mendapatkan hasil yang maksimal dari sebuah produksi. Metode penelitian ini mengambil sumber data dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi film di masa pandemi Covid-19 bukanlah hal yang tidak mungkin bisa dilakukan. Meskipun adanya perbedaan cara manajemen serta kebiasaan-kebiasaan lainnya, proses produksi film



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetap bisa berjalan dengan lancar dan sesuai rencana dengan tetap mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan mulai dari tahapan Pra Produksi, Produksi hingga Pasca Produksi. Perencanaan yang matang dan kerja tim yang kompak dan baik menjadi faktor utama dalam keberhasilan sebuah produksi film. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen produksi pada film pendek mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, merujuk kepada bagaimana komunitas produksi film Aksee Production dalam memajemen produksi film pendek dan tidak terfokus pada peran seorang Produser, serta waktu dalam memproduksi film pendek tidak pada masa Pandemi Covid-19. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki fokus, waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.

4. **“Manajemen Produksi, Distribusi, dan Ekshibisi Film Pendek Yulia’s First Love”** Oleh Clarizha Nabilla Putri, Arrayan Prawira Hardinata, dan Hafid Zuldin Rais, Universitas Muhammadiyah Riau, Tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada Manajemen Produksi Film Pendek “Yulia’s First Love” yang meliputi tiga tahap yaitu Pra produksi, Produksi, dan Pasca Produksi hingga Manajemen Distribusi dan Ekshibisi. Proses Pra produksi merupakan tahapan penentuan jobdesk kru, penentuan ide cerita, pengolahan naskah hingga draft 4, pencarian lokasi, pemeran, penentuan unsur artistic dan sinematografi. Tahap Produksi proses penerapan segala hal yang telah dipersiapkan dalam tahap pra produksi. Tahap Pasca Produksi proses penyuntingan tahapan yaitu foldering atau manajemen file pengeditan, rough cut atau pemilihan dan penyusunan seluruh footage, assembly cut atau menyusun semua footage menjadi alur film, lalu fine cut atau tahap penyempurnaan pengeditan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang melibatkan produser film pendek “Yulia’s First Love” dan Divisi Distribusi Cinema Komunikasi. Rangkaian produksi film mahasiswa dalam skala komunitas hingga masuk tahap pendistribusian dan ekshibisi dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan rencana produksi yang terperinci dan dipikirkan dengan baik sangat penting untuk memastikan kelancaran produksi film. Termasuk penjadwalan, penganggaran, pemilihan tempat, perizinan, *casting*, dan aspek teknis lainnya. Rencana yang baik membantu menghindari kesalahan dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul dalam proses produksi. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Ilmiah UIN Suska Riau
Syarif Kasim Riau

produksi pada film pendek mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini berfokus kepada manajemen produksi mulai dari Pra produksi, Produksi, dan Pasca produksi, tidak sampai kepada distribusi dan eksibisi. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki fokus dan lokasi penelitian yang berbeda.

5. **“Model Manajemen Produksi Film Pendek Pergi Untuk Kembali”** Oleh Nafariska Nur Rachmania dan Auliya Amdya Ulinuha, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun 2023. Penelitian yang dilakukan ini bersifat Deskriptif Kualitatif yaitu strategi peneliti yang didalamnya akan menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan serta meminta seseorang menceritakan kehidupannya yang kemudian akan diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Film “Pergi Untuk Kembali” ini merupakan film yang mengangkat tema kekeluargaan yang memiliki alur cerita yang tidak berat sehingga penonton dapat memahami apa nilai yang disampaikan dari film. Dalam penelitian ini, dokumen yang diteliti adalah dokumen yang berkaitan dengan produksi film “Pergi Untuk Kembali”. Dokumen yang dimaksud yaitu bisa berupa surat-surat, daftar nama, laporan kegiatan atau semacamnya dan lainnya. Studi dokumen dalam pengumpulan data adalah dokumen yang memberi informasi yang tidak bisa didapat diperoleh melalui wawancara. Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan melakukan pengolahan data dimana data-data yang diperoleh akan dicek kebenarannya, menyusun data, melakukan penyandingan, mengklasifikasi data serta mengoreksi jawaban wawancara yang dianggap kurang jelas. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen produksi pada film pendek mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini memiliki waktu produksi yang terhitung 5 hari, sementara penelitian terdahulu hanya membutuhkan 1 hari untuk produksi. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki fokus, waktu, dan lokasi penelitian yang berbeda.

6. **“Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua”** Oleh Salma Monica Haren, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mementingkan makna dan tidak ditentukan oleh kuantitasnya. Manajemen produksi film Cerita Masa Tua



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memerlukan beberapa proses pengerjaan atau tahapan yang diantaranya terbagi menjadi tiga tahap produksi, yaitu Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Pada tahap Pra-Produksi film Cerita Masa Tua yang harus dilakukan adalah membuat skenario sebuah cerita yang akan di produksi. Skenario adalah tulang punggung sebuah film, karena dari skenario itulah semua aktivitas produksi film bertumpu (Effendy, 2009). Tahap Pra Produksi adalah proses persiapan hal-hal yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah film (Javandalasta, 2011). Proses Produksi adalah proses eksekusi semua hal yang sebelumnya telah dipersiapkan pada proses Pra Produksi (Javandalasta, 2011). Sehingga segala yang dirasa perlu bisa di back up satu sama lain. Lalu pada tahap Produksi, Proses pembuatan film Cerita Masa Tua dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat. Bagi seorang produser, apa pun yang terjadi, shooting harus tetap berjalan dan target per hari harus dicapai (Saroengallo, 2011). Tahap terakhir yaitu pada tahap Pasca Produksi. Dalam tahap ini, hasil perekaman gambar diolah dan digabungkan dengan hasil rekaman suara. Editor akan melakukan penyuntingan/editing, yaitu proses kerja sama yang panjang antara sutradara dan penyunting, baik penyunting gambar maupun penyunting suara (Saroengallo, 2011). Dalam tahapan editing, film pendek “Cerita Masa Tua” ini diketahui hanya memerlukan waktu yang relatif singkat yaitu hanya dua hari saja. Pada hari pertama dilakukan editing offline dan pada hari kedua masuk ke tahap editing online dan juga pembuatan music scoring untuk meningkatkan mood film pendek Cerita Masa Tua. Editing offline adalah memotong atau menghilangkan klip pada adegan video yang kurang menarik dan menyusun ulang setiap adegan pada video sampai memiliki kesinambungan dan menarik (IKAPI, 2008). Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen produksi pada film pendek mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, mencakup banyak crew dengan keahliannya di bidangnya masing-masing. Sementara, penelitian terdahulu crew hanya berjumlah 2 orang mulai dari proses produksi dari pra produksi hingga pasca produksi. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki fokus dan lokasi penelitian yang berbeda.

7. **“Produksi Film Pendek Mateni di Festival Film Gadget”** oleh Muhammad Kevin Adam, Dwi Anggoro Bayu Aji, dan L. Akhun Dana Pradana, tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses manajemen produksi suatu film. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dari observasi arsip tim produksi. Banyak yang harus dipersiapkan ketika pembuatan film.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melalui wawancara yang melibatkan produser film. Penelitian ini menemukan proses bagaimana pembuatan suatu film. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana proses pembuatan film ini, mulai dari praproduksi, produksi, dan post produksi. Penelitian ini menemukan data bahwa, film “Mateni” memperoleh penghargaan sebagai pemenang Festival Film Gadget yang diselenggarakan oleh Broadcasting Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta manajemen produksi melakukan 3 tahapan, yaitu Praproduksi, Produksi, dan Pasca produksi. Tahap Praproduksi adalah tahapan dimana film “Mateni” sudah di breakdown melalui script yang sudah jadi oleh tiap departemen. Film “Mateni” melalui tahap praproduksi ini pada awal sampai pertengahan tahun 2017. Setelah tahap Pra produksi selesai, selanjutnya dilakukan tahap produksi. Tahap produksi adalah tahap perealisasiannya apa saja yang sudah direncanakan pada tahap praproduksi. Tahap produksi film “Mateni” dilakukan pada tanggal 5 Januari 2017 dan selesai pada hari itu pada pukul 18.00 WIB. Kemudian untuk tahap pascaproduksi ialah editing yang dilakukan oleh editor dibantu sound recordist. Setelah melalui ketiga tahapan diatas, kemudian film “Mateni” didistribusikan ke Festival Film Gadget. Film “Mateni” diputar secara offline dan online pada Festival Film Gadget yang diselenggarakan di Taman Budaya Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen produksi pada film pendek mulai dari Pra produksi, Produksi, dan Pasca produksi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini memiliki waktu produksi yang terhitung 5 hari, sementara penelitian terdahulu hanya membutuhkan 1 hari untuk produksi. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki fokus, waktu, dan lokasi penelitian yang berbeda.

8. **“Manajemen Produksi Film Pendek Keling : Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi”** oleh Annisa Nurul Shadrina, Syahda Raniah Zaim, dan Fajriati Arimurti (2023). Film Keling berhasil mendapat penghargaan pada Official Selection Lift Of Global Network, First Time Filmmaker Sessions 2022. Film ini bercerita tentang pembalasan dendam seorang anak atas kematian ibunya karena dililit utang-piutang yang membuat ibunya menjadi korban perlakuan tidak pantas yang dilakukan oleh bosnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi di sebuah film pendek Keling ini yang dimana manajemen ini dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, pendekatan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sumber data yang digunakan adalah dari hasil wawancara. Hasil penelitian ini menggambarkan arti penting dari manajemen film mulai dari Pra produksi, Produksi dan Pasca produksi film Keling serta pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Untuk mekanisme film Keling ini tertata dan karena ini suatu produksi film yang membutuhkan banyak orang yang terlibat di dalamnya. Dari segi penyampaian pesan dan kordinasi antar departmen cukup baik. Sehingga bisa dikatakan produksi film Keling ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana walaupun ada beberapa hal yang mungkin terkendala tapi bisa diatasi saat hari H. Kalau dijelaskan secara detail saat pra produksi, setiap minggu adalah waktu crew untuk membahas apa saja yang harus disiapkan dalam film tersebut. Untuk produksi sendiri, memiliki momen produksi yang menyenangkan karena tujuan dari Ciko sendiri untuk syuting. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pra produksi, produksi dan pasca produksi merupakan tahap yang penting dalam manajemen film dan saling berkaitan antar satu tahap dengan tahap yang lain. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen produksi pada film pendek mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini memiliki waktu produksi yang terhitung 5 hari, sementara penelitian terdahulu hanya membutuhkan 1 hari untuk produksi. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki fokus, waktu, dan lokasi penelitian yang berbeda.

9. **“Manajemen Produksi Film Setiti di Masa Pandemi Covid-19”** oleh Muhammad Fajrul Falah H I dan Kenny Octa Adhiasa (2021). Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya pandemi Covid-19 ini membuat industri film di Indonesia hampir mati suri, Namun dengan adanya protokol kesehatan membuat asa produksi film dapat berjalan kembali. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi film di masa pandemi Covid-19 serta protokol kesehatan yang diterapkan dalam proses produksi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang melibatkan produser dari film Setiti. Penelitian ini menemukan data bahwa film Setiti berhasil meraih juara nomine 1 dalam kompetisi Digital Movie Competition yang diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia. Salah satu tujuan utama produksi film Setiti adalah untuk mengikuti Movie Competition yang diadakan oleh Kominfo Nasional sebagai delegasi dari kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Meski dengan waktu yang terbilang singkat untuk sebuah produksi film yaitu hanya 15 hari, produksi film Setiti berhasil rampung tepat pada waktunya. Proses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembuatan film Setiti sama seperti pembuatan film pada umumnya mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Hanya saja yang membedakan adalah film Setiti dibuat pada masa pandemi Covid-19 sehingga ada Batasan-batasan yang cukup menghambat proses pembuatan film Setiti. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen produksi pada film pendek mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, waktu yang dilakukan ketika memproduksi film pendek Wak Degil tidak dalam masa Covid-19. Sementara, penelitian terdahulu memulai produksi pada masa Pandemi Covid-19. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.

10. ***“Manajemen Produksi dan Distribusi Film Sugeng Tanggap Warsa”*** oleh Handarbe linuwih, Iradiani Aisiah Munir, dan Thariq Hanif Fakhruddin (2022). Sugeng Tanggap Warsa adalah sebuah karya film dari mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019 yang diproduksi pada tahun 2020 untuk memenuhi proker komunitas Cinema Komunikasi. Pendistribusian film Sugeng Tanggap Warsa diadakan secara online (dalam jaringan). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manajemen mahasiswa tahun pertama dalam memproduksi film pendek Sugeng Tanggap Warsa dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan hasil dari observasi arsip tim produksi. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana proses film Sugeng Tanggap Warsa yang dimulai saat pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang dilaksanakan sebelum masuknya pandemi di Indonesia, dan proses pendistribusian film yang dilakukan oleh mahasiswa tahun pertama saat adanya pandemi. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMY memanajemen produksi film pertamanya dengan melakukan 3 tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra produksi ialah tahapan dimana film Sugeng Tanggap Warsa di breakdown melalui script yang sudah jadi, breakdown ini dilakukan oleh tiap tiap departement, film Sugeng Tanggap Warsa melalui tahap ini mulai dari 29 Januari 2020 sampai 17 Februari 2020. Tahap produksi adalah tahap perealisasiapa yang sudah di rencanakan saat tahap pra produksi, di film Sugeng Tangggap Warsa ini tahap produksi dilakukan pada 18 februari 2020. Tahap psca produksi ialah tahap editing, film Sugeng Tanggap Warsa di edit oleh satu editor dan editor audio dibantu oleh sound recordist. Setelah melalui ketiga tahap tersebut film Sugeng Tanggap Warsa didistribusikan secara online dan offline secara online film Sugeng Tanggap Warsa didistribusikan di Brawijaya Movie Fest, Festival Film lampung dan Movie Culture Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

event yang diadakan secara online belum lama ini Sugeng Tanggap Warsa diputar secara offline dalam rangka Grand Opening Reter Coffe yang diadakan pada 29 mei lalu. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen produksi pada film pendek mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, waktu yang dilakukan ketika memproduksi film pendek Wak Degil tidak dalam masa Covid-19. Sementara, penelitian terdahulu memulai produksi pada masa Pandemi Covid-19. Selain itu, pada penelitian ini peneliti berfokus kepada manajemen pra produksi hingga pasca produksi tidak sampai pada proses distribusi film. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki waktu dan lokasi penelitian yang berbeda

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Produksi Film

2.2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah suatu konsep yang menjelaskan bagaimana seseorang mengelola dan mengorganisasi sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori manajemen meliputi berbagai aspek, seperti pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengendalian, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan organisasi atau bisnis. Menurut George R. Terry dalam teori manajemennya menjelaskan ada 4 hal utama yang harus ada dalam manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*). Dengan menerapkan 4 hal utama dari teori manajemen menurut George R. Terry, berfungsi untuk mengatur dan mengkoordinasikan usaha agar berjalan dengan rencana awal, hingga mendapatkan hasil dari usaha tersebut dan mencapai tujuan yang diinginkan (Nur & Mutia, 2022).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah dasar yang harus dilakukan dalam melakukan manajemen. Perencanaan bertujuan untuk memberikan gambaran dari sebuah hasil yang ingin didapatkan. Sehingga, proses perencanaan memiliki peran penting dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah manajemen. Perencanaan juga harus bersifat dinamis dan fleksibel, dikarenakan adanya kemungkinan terjadi perubahan kedepannya. Langkah awal dari sebuah perencanaan harus ditentukan dan ditetapkan dengan baik, untuk mewujudkan hasil dan tujuan akhir dari sebuah manajemen yang dilakukan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses dari pembagian sebuah tugas/pekerjaan dengan bidang yang sudah ditetapkan pada proses perencanaan. Pada perfilman, Produser adalah orang yang memiliki kewenangan pada pengorganisasian sebuah project film yang akan diproduksi. Pengorganisasian ini juga menentukan hasil yang akan diperoleh dari sebuah manajemen yang telah ditetapkan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry, pelaksanaan adalah proses menggerakkan seluruh anggota organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Fungsi utama dari pelaksanaan adalah memberikan arahan serta mempengaruhi anggota agar bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam manajemen adalah sebuah fungsi guna untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terkait proses tercapainya tujuan dari produksi yang telah direncanakan. Pengendalian juga melibatkan pengambilan sebuah tindakan korektif apabila terdapat kesalahan atau masalah. Dalam perfilman, pengendalian memiliki fungsi untuk menjaga kualitas dan jadwal produksi agar berjalan sesuai dengan rencana.

2.2.1.2 Manajemen Produksi Film

Manajemen merupakan proses perencanaan yang efektif dan efisien, pengorganisasian yang terkoordinasi, pengendalian yang ketat, serta memimpin berbagai kegiatan usaha para anggota entitas/organisasi dan penggunaan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang optimal dan efektif, serta memastikan bahwa setiap tahapan produksi, dari pra produksi hingga pasca produksi, dilakukan dengan efektif dan efisien untuk mencapai kualitas film

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diharapkan. (Silviana Putri, Mina Sherly, & Qurratul'aini, 2023)

Manajemen produksi film, sebagaimana dijelaskan oleh Eve Light Honthaner, melibatkan enam fase yang terintegrasi dan saling terkait dalam proses pembuatan sebuah film. Fase-fase ini meliputi pengembangan konsep (development), persiapan sebelum produksi (pre-production), produksi film (production), proses pasca produksi (post production), distribusi film (distribution), dan penayangan film (exhibition). Dalam setiap fase, hampir semua anggota tim produksi, termasuk kru, berperan penting dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, mulai dari pengembangan ide hingga penayangan film yang siap diputar. (Honthaner, 2010).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk menggambarkan alur logis dari rumusan masalah menuju kesimpulan penelitian. Flowchart ini digunakan sebagai panduan dalam memahami bagaimana proses manajemen produksi diterapkan oleh komunitas film dalam pembuatan film pendek, serta bagaimana teori POAC menjadi dasar analisis dalam setiap tahapannya.

1) Pra Produksi

Pra produksi adalah tahapan awal dalam memproduksi sebuah film, dimana semua persiapan dari awal produksi hingga akhir produksi akan di bahas di tahap ini. Pada tahap pra produksi merupakan tahap dimana menentukan Sebagian besar dari hasil dan kualitas yang akan dilakukan pada produksi. Pra produksi merupakan pondasi dari seluruh produksi film, dan hasilnya tergantung pada proses perencanaan dan persiapan yang dilakukan ketika pra produksi. Dengan melakukan pra produksi seluruh kru film dapat memastikan bahwa produksi film akan berjalan lancar dan akan memenuhi visi dari hasil yang diinginkan .

1.1 Perencanaan (*Planning*)

Penelitian menelaah proses penyusunan ide cerita, penulisan naskah, pemilihan lokasi, jadwal syuting, dan perencanaan anggaran. Penekanan utama ada pada sejauh mana perencanaan dilakukan secara strategis untuk mengantisipasi risiko dan mengatur jalannya produksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Diteliti bagaimana struktur organisasi dibentuk dalam tim produksi, termasuk pembagian peran seperti sutradara, manajer produksi, kameramen, penata suara, dan dokumentator. Pengorganisasian ini dinilai berdasarkan kesesuaian peran dengan kompetensi kru.

1.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Penelitian mengamati bagaimana kru menjalankan hasil perencanaan, seperti pelaksanaan casting, survei lokasi, dan penyusunan jadwal teknis. Di sini ditinjau efektivitas pelaksanaan tugas awal dalam menciptakan kesiapan menuju produksi.

1.4 Pengawasan (*Controlling*)

Diteliti sistem pengawasan yang dilakukan untuk memastikan semua persiapan sesuai rencana, seperti pengecekan kelengkapan alat, kesiapan lokasi, dan kesiapan kru, termasuk evaluasi awal sebelum masuk tahap produksi.

2) Produksi

Produksi adalah proses lanjut dari tahap pra produksi yang dimana produksi ini adalah proses pengambilan gambar atau proses produksi dari audiovisual. Produksi ini adalah tahap dimana semua yang telah ditetapkan selama pra produksi akan direalisasikan dan diimplementasikan dalam bentuk pengambilan gambar dan audiovisual.

2.1 Pelaksanaan (*Planning*)

Peneliti mengevaluasi perencanaan harian selama syuting, termasuk penjadwalan adegan, pembagian waktu kerja kru, dan rencana alternatif jika terjadi hambatan seperti cuaca buruk atau kerusakan alat.

2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Penelitian meneliti pengorganisasian teknis kru di lapangan, seperti kerja sama antar divisi (kamera, suara, lighting), dan koordinasi logistik yang dilakukan oleh produser.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Fokus pada bagaimana kru dan pemeran bekerja di lapangan, termasuk briefing harian, pelaksanaan syuting sesuai skenario dan storyboard, serta dinamika kerja selama pengambilan gambar berlangsung. Selain itu, pada tahap ini dilakukan editing dengan cara 2 tahap yaitu editing offline dan online

2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Diperhatikan sistem kontrol kualitas di lapangan, seperti evaluasi hasil gambar harian (daily shoot), keputusan retake, serta keterlibatan sutradara dan produser dalam menjaga kualitas visual dan teknis.

3) Pasca Produksi

Tahap ini sangat penting karena menjadi penentu apakah pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pembuat film benar-benar sampai kepada masyarakat. Menurut *Kerrigan* (2010), distribusi adalah proses penting dalam industri film yang menjembatani antara hasil produksi dengan konsumsi publik melalui berbagai saluran pemutaran dan platform media.

3.1 Pelaksanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, perencanaan difokuskan pada strategi pendistribusian film kepada target audiens yang sesuai, seperti festival film, komunitas seni, platform digital, dan media sosial. Tim memetakan kanal distribusi potensial serta menetapkan prioritas penayangan, termasuk waktu rilis, platform yang digunakan, dan bentuk penyampaian (online atau offline). Selain itu, perencanaan dokumentasi distribusi juga dilakukan untuk mencatat jalur pemutaran dan respons audiens.

3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam distribusi film melibatkan penugasan tanggung jawab kepada tim yang mengelola promosi, hubungan publik, pengarsipan digital, serta pengiriman karya ke festival atau kanal distribusi. Masing-masing personel memiliki tugas spesifik, seperti membuat materi promosi (trailer, poster), menyusun press release,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengisi formulir pendaftaran ke festival, hingga mengelola akun media sosial resmi produksi.

3.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan distribusi melibatkan kegiatan nyata seperti mengunggah film ke platform digital (YouTube, Vimeo, dan sejenisnya), mengirimkan karya ke festival film lokal maupun nasional, serta menyelenggarakan pemutaran komunitas atau screening internal.

3.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan distribusi dilakukan dengan cara mengevaluasi efektivitas penyebaran film melalui data engagement, feedback audiens, dan laporan keberhasilan dalam festival film atau media penayangan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

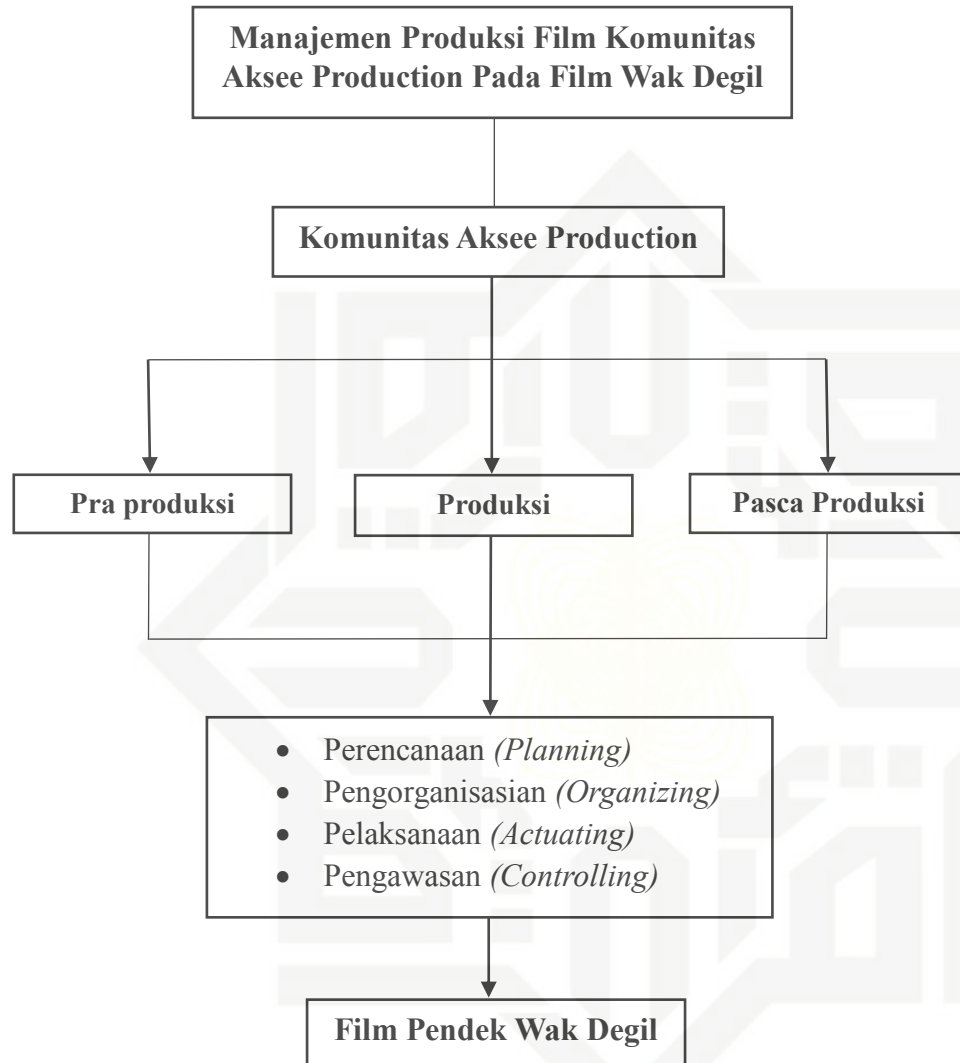
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Pengolahan Peneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) diterapkan dalam setiap tahapan produksi film Wak Degil, yang terdiri dari pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, perencanaan (*Planning*) dimulai dengan penyusunan konsep cerita, pengembangan skenario, penentuan lokasi syuting, serta penyusunan anggaran dan jadwal produksi. Setelah rencana dibuat, pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan membagi tugas kepada tim kreatif, termasuk sutradara, penulis skenario, dan manajer produksi. Tahap pelaksanaan (*Actuating*) melibatkan persiapan teknis seperti uji pembacaan naskah oleh aktor dan pengecekan perlengkapan syuting. Sebelum proses produksi dimulai, pengawasan (*Controlling*) dilakukan untuk mengevaluasi kesiapan tim dan memastikan segala kebutuhan telah terpenuhi. Selanjutnya, pada tahap produksi, perencanaan tetap berlanjut dengan penyusunan jadwal pengambilan gambar dan persiapan peralatan teknis. *Organizing* dilakukan dengan membagi tugas kepada kru produksi, seperti sinematografer, asisten sutradara, dan manajer produksi. Pelaksanaan berlangsung saat proses syuting dimulai, dengan sutradara yang mengarahkan adegan, aktor berakting, dan kru bekerja sesuai tanggung jawab masing-masing. Kontrol dilakukan dengan mengevaluasi hasil pengambilan gambar, dan jika ada adegan yang kurang memuaskan, maka dilakukan pengambilan ulang atau penyesuaian teknis lainnya. Tahap terakhir, pasca-produksi, melibatkan proses penyuntingan dan pemrosesan akhir film. Pada tahap ini, perencanaan mencakup penyusunan jadwal editing video, mixing audio, serta color grading. *Organizing* dilakukan dengan membagi tugas kepada *editor*, *sound designer*, dan *colorist*. Pelaksanaan dilakukan dengan mengedit hasil syuting hingga film mencapai bentuk finalnya. Sebelum film dirilis, tahap pengawasan dilakukan melalui screening internal untuk memastikan kualitas visual dan audio telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan penerapan teori POAC yang sistematis di setiap tahapan produksi, film Wak Degil dapat diproduksi secara terstruktur dan sesuai dengan visi kreatif tim produksi.

UIN SUSKA RIAU



BAB III

METODOLOGI RISET

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2007) adalah serangkaian langkah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu. Pengetahuan ini kemudian digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah. Metode ini mencakup prosedur bagaimana penelitian dilakukan. Pada dasarnya, semua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu menyelesaikan masalah. Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana manajemen produksi film pendek “Wak Degil” yang dilakukan oleh komunitas produksi film Aksee Production. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode Kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada proses dan makna yang tidak dapat diuji atau diukur secara tepat menggunakan data deskriptif. Penelitian ini menggambarkan kejadian yang didengar, dirasakan, dan dinyatakan dalam bentuk naratif atau deskriptif. Karakteristik penelitian ini bersifat alami atau sesuai dengan kondisi nyata dari fenomena yang terjadi di lapangan, dengan fokus utama pada kualitasnya Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif dimulai dengan mengenali masalah atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Setelah itu, proses selanjutnya adalah melakukan tinjauan literatur untuk memperoleh pemahaman tentang penelitian-penelitian sebelumnya dan untuk menemukan celah-celah dalam pengetahuan (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022)

Penelitian kualitatif harus bersifat objektif terhadap subjektivitas yang akan diteliti. Penelitian kualitatif lebih mementingkan kecukupan dan ketepatan data. Dalam penelitian kualitatif harus memiliki validitas data, yaitu kesamaan antara apa yang dicatat sebagai data dan apa fakta yang terjadi pada latar yang diteliti. Filsafat post-positivisme menjadi landasan dalam penelitian kualitatif, guna untuk meneliti pada suatu objek yang sifatnya ilmiah, pengambilan sampel, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Hasibuan, Rosdiana Sianipar, Ramdhani, Putri, & Ritonga, 2022). Penelitian kualitatif memiliki sifat yang deskriptif, di mana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk teks dan gambar. Laporan penelitian mengandung kutipan data sebagai contoh dan penopang fakta dalam presentasi. Jenis data ini termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, rekaman audio, dan dokumen. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya memahami fenomena, peneliti berupaya untuk menganalisis data dengan sebaik mungkin untuk mendekati bentuk yang telah direkam (Siti, 2021).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di rumah komunitas produksi film Aksee Production. Terletak di Jl. Cendrawasih Gg. Nikmat, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau, 28282.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Januari – Februari 2025.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dapat diperoleh dari sumber mana saja. Sumber data dalam penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, termasuk manusia, objek, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui analisis dokumen, observasi perilaku, dan wawancara dengan partisipan (Yusanto, 2020). Berikut akan dijelaskan mengenai jenis data penelitian dan informan penelitian sebagai sumber data penelitian kualitatif.

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Ada dua jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder (Siti, 2021).

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang menjadi objek penelitian, baik itu individu, kelompok, maupun organisasi. Data primer yang didapat dari penelitian ini berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari narasumber. Melainkan dari pihak ketiga dan beberapa kajian literatur. Serta, hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder yang didapat pada penelitian ini berasal dari media sosial Instagram @serumpunfilmfestival.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3.2 Informan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban serta penjabaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen produksi film pendek “Wak Degil” yang dilakukan oleh komunitas produksi film Aksee Production. Oleh karena itu, kriteria informan yang dapat menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses manajemen produksi film pendek “Wak Degil”, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Informan penelitian

No	Nama	Jabatan/Divisi
1	Diva Bulan Sutena	Produser
2	Nursyakbani Putri	Sutradara
3	Gabril Hamala Wahyan	Asisten Sutradara/Penulis

Sumber : Olahan Peneliti

3.4 Pengumpulan dan Pencatatan Data

Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan dan pencatatan data dilakukan dalam kondisi alamiah. Dimana data dikumpulkan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari informan yang mempunyai informasi penting tentang objek yang ingin diteliti. wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dapat di definisikan antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti dan berputar disekitar pendapat dan keyakinannya (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023).

Wawancara akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari informan yang mempunyai informasi tentang objek yang akan diteliti yaitu Manajemen Produksi Komunitas Produksi Aksee Production Pada Film Wak Degil.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan. Oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pengamatan melalui hasil panca indra. Observasi akan dilaksanakan dengan mendekatkan diri kepada informan yang akan di wawancarai. Tujuannya agar informan dapat terbuka dengan jawaban mereka (Ichsan & Ali, 2020).

Pada jenis observasi ini, peneliti bertindak sebagai pihak luar yang mengamati dan mencatat data dari jarak jauh. Peneliti juga dapat merekam dan mendokumentasikan data tanpa terlibat langsung dengan aktivitas dan individu yang diamati. Selama proses pengamatan, peneliti dapat membuat protokol pengamatan berupa catatan tentang hal-hal yang akan diamati. Selain itu, peneliti dapat menambahkan catatan deskriptif untuk merekam deskripsi kegiatan. Hal ini membantu mengorganisir informasi dengan lebih baik sehingga kronologi dan alur kegiatan dapat dikembangkan secara sistematis (Kaharuddin, 2021).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai pengumpulan data. Metode observasi, wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dan berguna juga untuk mencatat tentang perubahan atau penyesuaian yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

3.5 Validitas Data

Menurut sugiyono (2017) dalam penelitian dengan metode kualitatif, data dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian. Validitas data atau pemeriksaan data bertujuan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari buku, dokumen, dan produser komunitas produksi. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda dengan teknik yang sama, membandingkan temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memverifikasi kepada para subjek.

Untuk mempermudah implementasi proses triangulasi, penting untuk memahami bahwa triangulasi adalah hubungan antara data-data penelitian yang dikumpulkan setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6 Analisis dan Penafsiran Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan sumber lainnya. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, memilih data yang dianggap penting dan relevan, serta menjelaskan hubungan dan konsep dalam data untuk pengembangan dan evaluasi lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Sugiyono (2017)

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bukan sesuatu yang terpisah dari analisis, peneliti menganalisis data dengan mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, Menyusun data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Setelah mengumpulkan data lapangan yang cukup banyak dan kompleks, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah tahap di mana data diringkas, dipilih data yang penting, dan dipisahkan data yang tidak diperlukan. Proses ini juga melibatkan klasifikasi data serta pengkategorian antara data primer dan data sekunder.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau data display adalah sebagai kesimpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data.

Penyajian data atau menampilkan data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Yang terpenting dalam penyajian data kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi. Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari temuan awal.

Kesimpulan ini kemudian diuji kembali dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data tambahan. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti tersebut, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel atau dapat dipercaya. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menggambarkan suatu objek atau peristiwa, dan laporan penelitiannya mencakup kutipan data (fakta) yang disajikan dalam bentuk kalimat naratif dan bisa juga dalam bentuk gambar.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi. Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari temuan awal.

Kesimpulan ini kemudian diuji kembali dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data tambahan. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti tersebut, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel atau dapat dipercaya. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menggambarkan suatu objek atau peristiwa, dan laporan penelitiannya mencakup kutipan data (fakta) yang disajikan dalam bentuk kalimat naratif dan bisa juga dalam bentuk gambar.

Dari proses analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dalam tiap tahapan manajemen produksi. Selanjutnya, untuk memastikan validitas hasil temuan, dilakukan proses verifikasi data melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Verifikasi ini bertujuan untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber dan pendekatan, guna menjamin

keabsahan data serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada proses reflektif dan pembuktian yang cermat terhadap temuan-temuan di lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Komunitas Aksee Production

Komunitas adalah sekelompok individu yang memiliki kesamaan minat, tujuan, atau nilai tertentu dan berinteraksi secara teratur untuk mencapai tujuan bersama. Komunitas bisa terbentuk berdasarkan berbagai faktor, seperti hobi, profesi, budaya, atau lokasi geografis (Syafrina, 2023).

Aksee Production merupakan komunitas yang bergerak di bidang perfilman, khususnya film pendek. Aksee Production berdiri pada tanggal 1 April 2023, bermula pada saat adanya perlombaan karya film pendek melayu. Dengan minimnya wadah dan ladang berkarya untuk menyampaikan ide dan kreatifitas dalam bidang perfilman, Aksee Production tercipta untuk menyediakan wadah dan ladang untuk berkarya dalam bidang perfilman, khususnya film pendek. Filosofi Aksee Production ini di ambil dari kata **Act + See**, yang berarti melihat sesuatu dan bertindak. Untuk arti dari Production adalah sebagai tanda kalau rumah produksi ini bersifat indie dan bertindak untuk menyampaikan ide, kreatifitas, dan gagasan yang ingin di sampaikan. Aksee Production sudah memiliki 3 karya film pendek di antaranya SVARA (2023), WAK DEGIL (2023), ELEENA DAN DUA HAL (2024). Rumah produksi ini cukup aktif dalam memproduksi karya film pendek dan sudah melahirkan 3 karya dalam waktu 1 tahun berkarya dibidang perfilman.

Semangat independensi dan kreativitas, Aksee Production terus berkembang sebagai komunitas yang tidak hanya memproduksi film pendek, tetapi juga menjadi ruang bagi para sineas muda untuk belajar, berkolaborasi, dan berekspresi. Melalui setiap karyanya, komunitas ini berusaha menghadirkan cerita yang memiliki makna, baik dari segi budaya, sosial, maupun humanisme. Dengan dedikasi tinggi dan kerja sama tim yang solid, Aksee Production berkomitmen untuk terus menghasilkan film-film berkualitas yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan serta memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan industri film pendek, khususnya di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2 Visi dan Misi Aksee Production

1. Visi

Adapun visi dari komunitas produksi film Aksee Productini ini untukn menjadi komunitas production house indie yang mampu "melihat" realitas dengan tajam dan "bertindak" melalui karya visual yang menginspirasi perubahan serta menyuarakan kebenaran.

2. Misi

Sedangkan Misi dari Aksee Production adalah sebagai berikut:

- a. Mengangkat isu-isu sosial, budaya, dan kemanusiaan melalui sudut pandang yang jernih dan kritis.
- b. Menghasilkan karya audio visual yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendorong tindakan nyata dan kesadaran publik.
- c. Memberikan ruang bagi talenta kreatif untuk berkontribusi dalam menciptakan karya yang bermakna dan berdaya dampak.
- d. Mendorong dialog dan refleksi melalui visualisasi cerita yang relevan dengan kondisi masyarakat.
- e. Mengintegrasikan teknologi dan seni dalam setiap proses produksi untuk menciptakan karya inovatif dan berkualitas tinggi.
- f. Menjadikan seni visual sebagai medium untuk "melihat" lebih jauh dan "bertindak" lebih bijak dalam membangun masa depan yang lebih baik.

3. Logo Aksee Production

Gambar 4.1 Logo Komunitas Aksee Production



Sumber : Arsip Komunitas Aksee Production

Logo Aksee yang berbentuk mata memiliki makna filosofis yang kuat dalam menggambarkan visi dan misi komunitas Aksee Production. Mata dalam konteks ini melambangkan penglihatan, wawasan, serta ketajaman dalam mengamati dan menangkap berbagai aspek kehidupan yang kemudian diwujudkan dalam karya visual, khususnya dalam dunia perfilman. Secara visual, logo mata juga dapat diinterpretasikan sebagai simbol pengawasan dan perhatian terhadap detail. Dalam produksi film, setiap aspek seperti sinematografi, pencahayaan, dan alur cerita harus diperhatikan dengan seksama agar hasil akhir dapat menyampaikan pesan yang diinginkan. Oleh karena itu, logo ini juga mencerminkan dedikasi Aksee Production dalam menjaga kualitas produksi dan keselarasan artistik dalam setiap karyanya.

Selain itu, penggunaan logo berbentuk mata juga memiliki relevansi dengan konsep perspektif dalam perfilman. Perspektif yang baik dalam sinematografi dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi penonton, memperkuat emosi dalam narasi, serta membangun identitas visual yang khas. Dengan demikian, filosofi logo Aksee tidak hanya sekadar representasi visual, tetapi juga menjadi simbol dari komitmen komunitas ini dalam menciptakan karya yang bermakna, inovatif, dan mampu memberikan dampak positif bagi industri perfilman serta masyarakat luas.

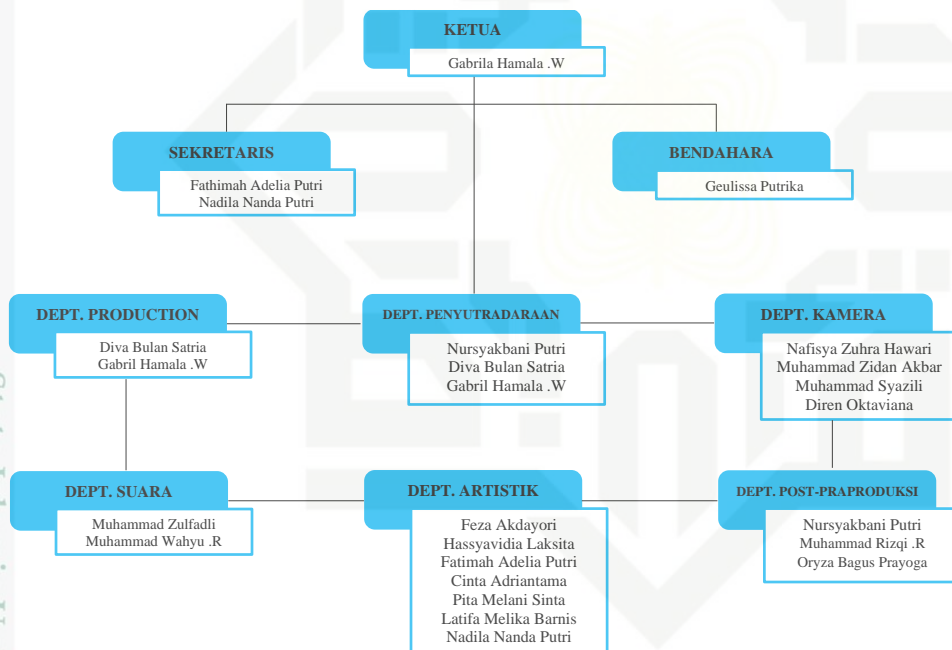


4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sistem hierarki yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Struktur ini berfungsi untuk mengoordinasikan berbagai elemen dalam organisasi agar dapat bekerja secara efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Achmad Syahrul Zaini, 2023).

Dalam suatu organisasi, struktur ini menentukan bagaimana hubungan kerja antara individu atau tim, bagaimana keputusan diambil, serta bagaimana informasi mengalir di dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, setiap anggota memiliki peran yang jelas, sehingga mengurangi tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan efektivitas operasional (Julia & Jiddal Masyruroh, 2022).

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Komunitas Aksee Production



Sumber : Arsip Komunitas Aksee Production

1. Ketua
2. Sekretaris
3. Bendahara
4. Departemen Produksi
5. Departemen Penyutradaraan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Departemen Kamera
7. Departemen Suara
8. Departemen Artistik
9. Departemen Pasca Produksi

4.4 Film Pendek Wak Degil

Wak Degil adalah sebuah film pendek karya komunitas film Aksee Production yang disutradarai oleh Nursyakbani Putri. Selain itu karya film pendek ini ditulis oleh Gabril Hamala Wahyan dan produksi film ini dimanajemen oleh produser yaitu Diva Bulan Sutena.

Film ini menceritakan tentang 3 orang sahabat yang bertemu setelah sekian lama, dan pertemuan itu di dasari oleh janji mereka untuk membuka kapsul waktu yang sudah dikubur 10 tahun lalu. Akan tetapi, karakter Iyan lupa tentang segala kenangannya 10 tahun yang lalu dan mempersulit pencarian kapsul waktu mereka. Benang merah yang sempat kusut diantara mereka perlahan lurus seiring dengan pencarian kapsul waktu milik Iyan.

Film Wak Degil tidak hanya menghadirkan kisah yang menyentuh tentang persahabatan dan memori masa lalu, tetapi juga menyuguhkan visual yang kuat dan sinematografi yang mendukung nuansa emosional dalam setiap adegannya. Melalui perpaduan skenario yang solid, akting yang natural, serta teknik pengambilan gambar yang matang, film ini berhasil membangun atmosfer nostalgia yang mendalam bagi para penontonnya.

Film Wak Degil memiliki genre fiksi, yang dimana menceritakan slice of life dari sutradara Nursyakbani Putri. Naskah Wak Degil awalnya mengikuti proses kurasi pada festival film yaitu Serumpun Film Festival dan dinyatakan lolos kurasi pada tanggal 4 juli 2023. Setelah dinyatakan lolos kurasi, Maka dari situ mulailah diadakan pra-produksi hingga proses produksi dan di akhiri oleh post-produksi. Jumlah kru yang terlibat pada produksi film pendek Wak Degil yaitu sebanyak 16 orang dan Output dari Wak Degil ini adalah diadakannya screening oleh pihak Serumpun Film Festival pada tanggal 21 Oktober 2023, di Taman Budaya Prov. Riau. Selain itu, film ini juga sudah mendapat beberapa penghargaan di antaranya

1. World Indie Film Awards (WIFA)
2. Lift-Off Filmmaker Sessions by Lift-Off Global Network
3. Lift-Off Filmmaker Sessions 2024

4. First-Time Filmmaker Sessions by Lift-Off Global Network

Dibalik kesuksesan dari film pendek Wak Degil, selain dari alur cerita dan sinematografi yang bagus. Film ini sukses karena memiliki pemeran/aktor yang berbakat dan handal dibidangnya. Melalui proses casting dan penilaian kecocokan karakter, pemeran/aktor Wak Degil ini telah berhasil membawa Wak Degil mencapai visi dan misi yang ingin di berikan pada film ini. adapun pemeran dari film Wak Degil ini di antaranya :

1. Muhammad Syazili (Iyan Dewasa)
2. Cinta Adriantama (Tria Dewasa)
3. Tengku Muhammad Farhan (Bani Dewasa)
4. Abiyyu Chio Arianto (Iyan Kecil)
5. Ufairah Najla Naura (Tria Kecil)
6. Anindito Dzaky Alfarizky (Bani Kecil)
7. Siti Salmah (Ibu Iyan)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap manajemen produksi film pendek *Wak Degil* oleh komunitas Aksee Production, dapat disimpulkan bahwa pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) diterapkan secara sistematis dan menyeluruh dalam setiap tahapan produksi, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi, tim Aksee Production berhasil merancang strategi yang terstruktur mulai dari pengembangan ide cerita, penyusunan naskah, hingga penjadwalan produksi yang dilengkapi dengan analisis risiko dan rencana alternatif. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kerja yang jelas dan pembagian tugas sesuai kompetensi masing-masing anggota, sementara pelaksanaan dilakukan melalui aktivitas lapangan seperti *casting* dan *scouting* lokasi. Fungsi pengawasan pada tahap ini dijalankan melalui rapat evaluasi dan daftar periksa yang memastikan kesiapan seluruh aspek produksi. Pada tahap produksi, perencanaan lebih diarahkan pada manajemen waktu, alokasi sumber daya, serta penyusunan jadwal pengambilan gambar harian yang disesuaikan dengan faktor eksternal seperti cuaca dan ketersediaan kru. Pengorganisasian tetap menjadi poin penting dengan pembagian kerja antar divisi yang jelas, sementara pelaksanaan dilakukan secara intensif melalui syuting langsung yang diawali dengan briefing harian untuk menyamakan persepsi tim. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh produser dan sutradara dengan memantau hasil pengambilan gambar harian dan melakukan retake apabila dibutuhkan, serta evaluasi melalui *checklist* dan catatan teknis. Adapun pada tahap pasca produksi, perencanaan difokuskan pada penyusunan strategi penyelesaian film seperti *editing, sound mixing, color grading*, dan perencanaan distribusi. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai keahlian teknis, melibatkan *editor, colorist, sound designer*, dan dokumentator. Pelaksanaan dijalankan melalui kerja kolaboratif untuk menyatukan elemen visual dan audio menjadi satu kesatuan cerita yang utuh, sedangkan pengawasan dilakukan melalui proses evaluasi dan revisi seperti internal *screening* serta pencatatan revisi.



6.2.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi, khususnya dalam kajian manajemen produksi film pendek berbasis komunitas. Film *Wak Degil* yang diproduksi oleh Aksee Production telah berhasil lolos kurasi dan terpilih sebagai salah satu dari lima film yang ditayangkan di Serumpun Film Festival, dari ratusan film yang diseleksi. Hal ini menunjukkan bahwa film ini memiliki kualitas yang layak untuk dikaji lebih dalam, baik dari sisi manajemen produksi, strategi distribusi, maupun pencapaian artistik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Achmad Syahrul Zaini. (2023). Pola Komunikasi Komunitas Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Nusa Tenggara Timur Tiger Club). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1164–1170.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardiyanti, H. (2017). Perfilman Indonesia: Perkembangan dan Kebijakan, Sebuah Telaah dari Perspektif Industri Budaya [Indonesian Film: Development and Policy, A Study from the Perspective of the Cultural Industry]. *Kajian*, 22(2), 79–95. Retrieved from <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1521/789>
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction*. McGraw-Hill.
- Caniago, A., & Hero, E. (2022). Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau. *Journal of Social Media and Message Juni*, 2022(1), 24–35.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Retrieved from <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Elvaretta, V., & Ahmad, A. (2021). Perancangan Film Pendek Yang Berjudul “Ask Myself.” *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.24821/sense.v4i2.5425>
- Febrianti, A., & Yutanti, W. (2024). Manajemen Produksi Program Podcast “Action Nihil.” *Sospol*, 9(2), 288–307. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v9i2.29736>
- Griffin, R. W., Phillips, J. M., Gully, S. M., Creed, A., Gribble, L., & Watson, M. (2023). *Organisational behaviour: Engaging people and organisations*. Cengage AU.
- Gido, J., & Clements, J. P. (2015). *Successful Project Management* (6th ed.). Cengage Learning.
- Gittinger, J. P. (2003). *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI Press.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- HI, M. F. F., & Adhiasa, K. O. (2021). Manajemen Produksi Film Setiti di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i2.11907>
- Handanti, N. (2022). Peran Produser Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bergenre Drama Delapan Warna Pelangi. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.33376/ic.v2i2.525>
- Handoko, T. H. (2011). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Yogyakarta. *Bpfe Yogyakarta*.
- Hasibuan, M. S. P. (2022). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Penerapannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heuvel, J. (2019). *Media Production Management: A Guide for Media Professionals*. Routledge.
- Honthaner, E.L. (2010). *The Complete Film Production Handbook* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780080884998>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Iswahyuningtyas, C. E., & Hidayat, M. F. (2021). Strategies and Challenges in Conventional and Digital Film Distribution and Exhibition in Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 133. <https://doi.org/10.24912/jk.v13i1.10033>
- Izdihar Hasri, F., Fatin, I., & Mokodompit, A. A. A. P. (2023). Manajemen Produksi Pada Film Pendek Gemang. *Jurnal Audiens*, 4(2), 278–288. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.28>
- Julia, M., & Jiddal Masyruroh, A. (2022). Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 383–395. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4.895>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. Retrieved from <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kariem, A. J. A., Khairiyyah, R. L., & Zaharany, A. A. (2023). Manajemen Pra-Produksi Film Pendek Geger. *Jurnal Audiens*, 4(3), 360–370. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.55>
- Katzenbach, J., & Smith, D. (1992). *The wisdom of teams: Creating the high-performance organization*. Harvard Business Press.
- Kerzner, H. (2017). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*. John Wiley & Sons.
- Komara, L. H. (2021). Potensi Film Pendek Di Era Internet. *IKONIK : Jurnal Seni*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Desain, 3(2), 48. <https://doi.org/10.51804/ijds.v3i2.998>

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.

Larson, E. W., & Gray, C. F. (2017). *Project Management: The Managerial Process* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

Linuwih, H., Munir, I. A., & Fakhruddin, T. H. (2022). Manajemen Produksi dan Distribusi Film Sugeng Tanggap Warsa. *Jurnal Audiens*, 3(3), 28–35. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12117>

Mahardiansyah Suhadi, D. H. D. (2024). STRATEGI MANAJEMEN PRODUKSI DALAM KARYA FILM DOKUMENTER GARIS PELAKON - KEMENPAREKRAF. *Jurnal Sains Manajemen*, 6(1), 52–58.

Marganingtyas, D., & Zaman, B. K. (2010). Praktik Produksi Film Indie di Komunitas Film Yogyakarta: Sebuah Studi Kasus di Komunitas FourColours Films.

Meredith, J. R., & Mantel, S. J. (2018). *Project Management: A Managerial Approach* (9th ed.). Wiley.

Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. Free Press.

Nafariska Nur Rachmania, & Ulinuha, A. (2023). Model Manajemen Produksi Film Pendek Pergi Untuk Kembali. *Jurnal Audiens*, 4(3), 394–404. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.61>

Nur, J., & Mutia, T. (2022). Model Manajemen Produksi Video Dokumentasi Kegiatan DPRD Provinsi Riau. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(6), 306. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i6.15720>

Nurul Shadrina, A., Raniah Zaim, S., & Arimurti, F. (2023). Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. *Jurnal Audiens*, 4(2), 320–330. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.36>

Pahlevi, R., Mahardika, H., As-shobir, M. A., & Yogyakarta, U. M. (2022). Model Manajemen Produksi Film Mabbere oleh MM Kine Klub UMY di Masa Pandemi. *Jurnal Content*, 1(1), 99–109.

Pinto, J. K. (2019). *Project Management: Achieving Competitive Advantage* (5th ed.). Pearson.

Pratama, A., & Surya, D. (2016). Representasi Rasisme dalam Film Cadillac Records. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(1), 2–11. Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4841>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* 17th Global Edition. *Lego, Italy: Pearson*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Santoso, V. (2017). Kapital dan Strategi Garin Nugroho dalam Proses Produksi Film. *Journal of Urban Society's Arts*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.24821/jousa.v4i1.1492>
- Siagian, S. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silviana Putri, C., Mina Sherly, P., & Quratul'aini, Y. (2023). Manajemen Pra Produksi Film Fiksi Pendek Lies. *Jurnal Audiens*, 4(2), 312–319. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.35>
- Siti, R. (2021). PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, A. (2013). *Manajemen Produksi Film dan Televisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, M. (2015). *Strategi Produksi Film dan Media Digital*. Andi Publisher.
- Syafrina, A. E. (2023). Komunikasi Kelompok Komunitas Film Fakultas Ilmu Komunikasi (Koffi) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam Mengatasi Konflik. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33376/ik.v8i1.2033>
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). *Strategi Pemasaran dan Manajemen Produksi dalam Industri Kreatif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Terry, G. R. (2010). *Principles of Management*. Richard D. Irwin Inc.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 1.1 Wawancara Produser Film Pendek Wak Degil



Lampiran 1.2 Wawancara Sutradara Film Pendek Wak Degil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1.3 Wawancara Penulis/Asisten Sutradara Film Pendek Wak Degil



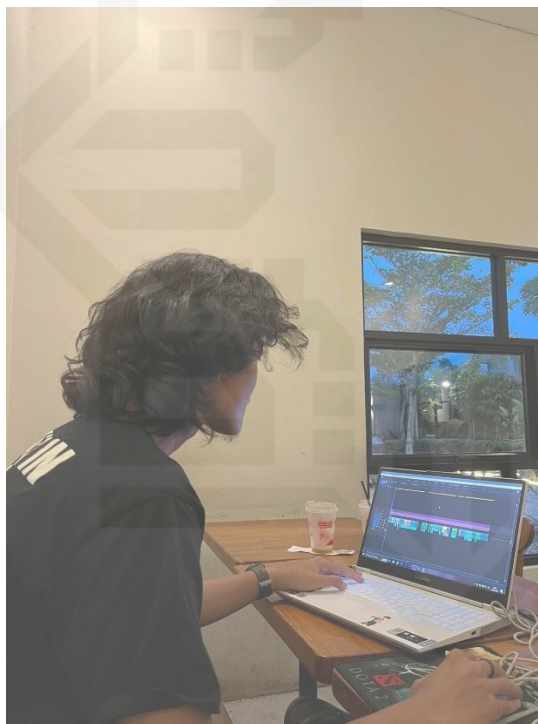
Lampiran 1.4 Tahap pra produksi Film Pendek Wak Degil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1.5 Proses produksi Film Pendek Wak Degil



Lampiran 1.6 Proses *editing offline* Film Pendek Wak Degil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1.7 Proses *editing online* Film Pendek Wak Degil



Lampiran 1.8 Poster Film Pendek Wak Degil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1.9 Foto bersama dengan pihak penyelenggara dan tim produksi yang terlibat pada acara Serumpun Film Festival sekaligus penayangan film pendek Wak Degil dan film pendek masing-masing kelompok



Lampiran 2

Daftar pertanyaan pedoman wawancara

Daftar Pertanyaan

1. Sutradara

1) Perencanaan (*Planning*):

- a. Bagaimana proses awal dalam perencanaan produksi film Wak Degil?
- b. Bagaimana cara Anda menentukan konsep visual dan gaya penyutradaraan dalam film ini?
- c. Apa tantangan utama dalam tahap pra-produksi, dan bagaimana cara mengatasinya?

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

- a. Bagaimana cara Anda mengelola tim produksi dalam hal pembagian tugas dan koordinasi kerja?
- b. Bagaimana struktur organisasi tim produksi dalam komunitas Aksee Production selama pembuatan film ini?
- c. Bagaimana koordinasi Anda dengan departemen lain (produser, kameramen, penata artistik, dll.) selama produksi?
- d. Apa kendala utama dalam pengorganisasian tim produksi dan bagaimana solusi yang dilakukan?

3) Pelaksanaan (*Actuating*):

- a. Bagaimana proses pengambilan gambar dilakukan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana Anda mengarahkan para pemeran agar sesuai dengan karakter yang diinginkan?
- c. Apa faktor eksternal yang paling berpengaruh selama proses syuting (misalnya, cuaca, lokasi, atau teknis)?
- d. Apa kendala terbesar dalam produksi dan bagaimana cara Anda mengatasinya?

4) Pengawasan (*Controlling*):

- a. Bagaimana Anda memastikan bahwa hasil syuting sesuai dengan visi yang telah direncanakan?
- b. Bagaimana koordinasi antara sutradara dengan kru lainnya untuk menjaga kualitas produksi?

2. Pertanyaan untuk Produser

1) Perencanaan (*Planning*):

- a. Bagaimana proses penyusunan anggaran untuk produksi film ini?
- b. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mencari pendanaan untuk film ini?
- c. Bagaimana pembentukan tim produksi dilakukan?

2) Pengorganisasian (*Organizing*):

- a. Bagaimana proses rekrutmen tim produksi dilakukan?
- b. Bagaimana pembagian tugas dan wewenang dalam tim produksi?
- c. Bagaimana sistem komunikasi dan koordinasi antar departemen dalam komunitas Aksee Production?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Apa kendala terbesar dalam proses pengorganisasian tim, dan bagaimana solusinya?

3) Pelaksanaan (*Actuating*):

a. Bagaimana pengelolaan jadwal produksi dilakukan agar berjalan sesuai rencana?

b. Bagaimana cara Anda mengatasi kendala dalam hal logistik, seperti peralatan, lokasi, dan kebutuhan kru?

c. Apa tantangan terbesar dalam mengelola tim produksi selama proses syuting?

4) Pengawasan (*Controlling*)

a. Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan untuk memastikan produksi berjalan lancar?

b. Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap kualitas hasil produksi?

c. Bagaimana cara memastikan bahwa hasil akhir film memenuhi standar yang diinginkan?

d. Apa aspek yang menjadi prioritas dalam pengawasan keuangan dan sumber daya manusia selama produksi?

3. Pertanyaan untuk Penulis Cerita sekaligus Asisten Sutradara

1) Perencanaan (*Planning*)

a. Apa inspirasi utama dalam penulisan naskah film *Wak Degil*?

b. Bagaimana proses riset dilakukan untuk memastikan cerita dan budaya Melayu Pekanbaru tergambarkan dengan baik?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Apa tantangan dalam menyesuaikan cerita dengan keterbatasan produksi?

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

a. Bagaimana proses koordinasi Anda sebagai asisten sutradara dalam mendukung sutradara selama produksi?

b. Apa peran utama Anda dalam mengatur jadwal dan memastikan adegan berjalan sesuai rencana?

c. Bagaimana pembagian kerja antara Anda dengan tim produksi lainnya dalam memastikan efisiensi produksi?

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

a. Bagaimana keterlibatan Anda dalam pengarahan pemeran agar dialog sesuai dengan naskah?

b. Apa tantangan utama dalam menyesuaikan script dengan kondisi produksi yang ada?

c. Bagaimana cara Anda menangani perubahan mendadak dalam adegan atau dialog selama syuting?

4) Pengawasan (*Controlling*)

a. Bagaimana Anda mengevaluasi hasil syuting untuk memastikan dialog dan alur cerita tetap sesuai dengan naskah?

b. Apa langkah-langkah yang Anda lakukan jika ada adegan yang tidak sesuai dengan skenario?

c. Bagaimana cara memastikan bahwa film tetap menyampaikan pesan moral yang diinginkan?